

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan literasi membaca merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksi berbagai ragam teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam untuk setiap individu, tentunya sebagai para peserta didik serta warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi penuh secara produktif di lingkungan masyarakat. Literasi membaca mencakup kemampuan peserta didik dalam bernalar serta memiliki sudut pandang, mampu memahami isi teks bacaan dengan penuh, dan membiasakan diri untuk dapat merefleksi isi teks baik secara makna maupun secara pengalaman pribadi. Menurut Abidin (2018) pengertian literasi membaca memiliki makna tersendiri, dimana untuk mencapai suatu tujuan menunjukkan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan dan diinginkan untuk dicapai oleh seseorang. Dengan kata lain bahwa membaca juga harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu setiap orang. Dalam konsep literasi pun, membaca merupakan usaha untuk merefleksi, menggunakan dan memahami, serta melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman atau makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks yang terucap saja. Namun, literasi membaca juga merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan pemahaman bahwa yang tertulis serta bentuk-bentuk yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dihargai oleh seseorang itu sendiri. Dengan begitu, para pembaca dapat membentuk makna dari berbagai teks, mereka membaca untuk berlatih dan belajar, dan untuk berpartisipasi dalam sebuah komunitas pembaca serta untuk kegemaran dan kesenangan. Maka dari itu definisi literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna dan arti yang lebih luas lagi.

Dalam ranah pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar. Sebab pada semua proses berlatih dan belajar yang dikerjakan oleh seseorang sesungguhnya tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis, juga dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulis inilah kita dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu yang terbentang luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai jaman baik itu masa kini maupun masa yang akan datang. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar yang ada di Indonesia ini memiliki tugas untuk mengupayakan kehadiran salah satu aspek keterampilan berbahasa ini kepada para siswanya yaitu meningkatkan kegiatan yang berliterasi yaitu dengan meningkatkan kegiatan literasi membaca khususnya di sekolah. Dapat kita ketahui bawah hingga pada saat ini cukup banyak definisi dan pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tentang membaca maupun literasi membaca. Jika dipautkan dengan masalah pembelajarannya, setiap definisi-definisi membaca tersebut sudah tentu senantiasa berimplikasi. Maka dari itu, sebagai seorang guru atau calon guru kita perlu memahami implikasi-implikasi tersebut dengan baik dan benar agar dapat mengimplementasikannya dengan sebaik mungkin.

Dapat kita ketahui pula bahwa membaca ini merupakan suatu kegiatan yang dianggap perlu ditingkatkan oleh semua orang, artinya membaca ini memiliki peran yang penting sebab dengan membaca maka seseorang akan menerima dan mendapatkan pengetahuan serta memperoleh paham yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan pada seseorang tersebut.

Kegiatan membaca ini juga menjadi sebuah sarana untuk memperoleh berbagai informasi yang disajikan pada bahan bacaan tersebut, dengan begitu membaca adalah hal yang penting untuk seseorang termasuk untuk peserta didik pada satuan pendidikan dasar.

Menurut Rahim (2001) membaca merupakan suatu kegiatan yang meliputi aktivitas tekstual pada pikiran seseorang yang berhubungan dengan peristiwa, objek-objek serta tempat-tempat. Dapat kita ketahui bahwa saat ini, para siswa-siswi di Indonesia ini memiliki minat dan gemar membaca yang rendah, artinya sudah tidak lagi gemar dalam kegiatan literasi membaca. Aktualnya bahwa

kegiatan membaca ini memiliki manfaat dan tujuan yang penting bagi para siswa terutama pada jenjang sekolah dasar.

Selanjutnya penilaian pernah dilakukan oleh *Programme for International Study Assessment (PISA)* yang menghasilkan data dan menunjukkan bahwa negara Indonesia ini ternyata memiliki tingkat kemampuan membaca yang sangat rendah. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan tersebut pada tahun 2000 dapat kita ketahui bahwa negara Indonesia ini hanya memiliki skor 371 serta termask pada ketogeri atau peringkat terendah ketiga dari negara- negara lain yang dinilai oleh (OECD, 2003:76). Hal lain pun telah dilakukan pada tahun 2000, bahwa kemampuan siswa-siswa di negara Indonesia dalam bidang membaca sudah beberapa kali dinilai atupun diukur serta disandingkan dengan kemampuan siswa dari negara-negara lain. Pada sebuah survey pun yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang dilaksanaakn pada tahun 2011, siswa di negara Indonesia menempati urutan akhir disandingkan dengan negara lain yang diteliti oleh (TIMSS dan PIRLS, 2012).

Menurut Kemendikbud (2013) memaparkan pernyataan bahwa pengembangan dan pembaharuan kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk dapat menciptakan para siswa di negara Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif, serta mampu menjadi insan yang produktif serta afektif melalui penguatan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang terintegrasi. Pada kemampuan literasi disini mencakup beberapa hal penting, yakni kemampuan berkolaborasi dan komunikasi, serta pemahaman yang tinggi, dan yang terakhir kemampuan berfikir kritis (Morocco et al, 2004).

Maka dari itu, kegiatan literasi membaca ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan yang penuh dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran literasi membaca ini dilaksanakan agar untuk mendapatkan kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan diri seseorang secara

berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD ini tentunya para siswa diharapkan memperoleh dasar kemampuan literasi membaca disamping kemampuan berhitung dan menulis, dan juga kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan tersebut, siswa dapat menerima dan mendapatkan berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

Menurut Santoso (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar mencakup beberapa bagian yaitu (a) membaca permulaan di kelas 1 dan 2. Tentunya melalui tahapan membaca permulaan ini, diharapkan bahwa para siswa mampu mengenali kata, suku kata, kalimat, huruf, serta mampu membaca dalam berbagai konteks, (b) membaca lanjutan mulai kelas 3 dan seterusnya. Namun pada kenyataannya bahwa beberapa siswa sekolah dasar ada yang masih kesulitan mengeja suku kata, belum mengenal huruf, kesulitan membaca kata, dan terbata – bata ketika membaca.

Permasalahan tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Tegalmunjul diperoleh informasi bahwa: (1) masih ada siswa yang belum menerapkan kegiatan literasi membaca dan belum bisa membaca dengan lancar, (2) masih ada siswa yang masih mengeja dalam membaca, (3) ada siswa yang sulit berbicara sehingga belum bisa membaca. Menurut informasi tersebut, masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menerima atau menyerap materi pelajaran sehingga tidak dapat menerapkan kegiatan literasi membaca secara penuh. Berdasarkan pernyataan yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah berikut, maka rumusan masalah tersebut diantaranya adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 1 Tegalmunjul?
2. Apa faktor penghambat dalam kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 1 Tegalmunjul?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 1 Tegalmunjul?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 1 Tegalmunjul
2. Untuk menganalisis faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 1 Tegalmunjul
3. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 1 Tegalmunjul

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada jenjang pendidikan yang ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor dan solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan informasi terkait permasalahan yang dihadapi anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran mengenai hal-hal yang menjadi faktor penghambat kemampuan literasi membaca pada siswa sehingga guru mampu memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dalam pengembangan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa, agar dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mendukung dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian skripsi ini terdiri dari beberapa macam yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: a). latar belakang, b). tujuan penelitian, c). rumusan masalah, d). manfaat penelitian, dan e). struktur organisasi skripsi

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: a) Literasi Membaca, b) Indikator Literasi Membaca, c) Kemampuan Membaca, d) Membaca, e) Faktor Penghambat dan Upaya dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: Metode Penelitian yang terdiri dari: a) Desain Penelitian, b) Pendekatan dan Jenis Penelitian, c) Subjek dan Tempat Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, d) Instrumen Pengumpulan Data, e) Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: a) Hasil Penelitian (hasil penelitian, profil sekolah, hasil analisis kemampuan literasi membaca, hasil wawancara mengenai kemampuan literasi membaca dan b) Pembahasan Penelitian (kemampuan literasi membaca, faktor penghambat dan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca).

Bab V merupakan simpulan dan saran yang terdiri dari: a). Simpulan, b). Saran c) Rekomendasi.